

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu pada manusia serta menggali segala potensi yang ada pada individu, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan pendidikan dan teknologi maka manusia berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian yang sangat serius serta penanganan lebih yang berkaitan dengan kualitas serta kuantitas suatu pendidikan.

Pendidikan selalu berproses, mengalami perbaikan untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas, lulusan atau produk pendidikan tidak lepas dari peran guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif atau baik, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses. Siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan atas petunjuk guru. Mereka

menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan- gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Selain itu belajar juga merupakan proses yang rumit karena bukan hanya sekedar menyerap informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan yang menggunakan suatu pendekatan tertentu. Ketrampilan berbicara bahasa indonesia perlu diajarkan kepada peserta didik mulai dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali peserta didik dengan berkemampuan logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Kalangan pendidik menyadari bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa berpartisipasi secara aktif atau antusias, dengan partisipasi siswa atau antusias. Siswa akan mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari aktifitas yang di alami, sehingga hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi tertanam lebih mendalam dan siswa mempunyai ketrampilan berbicara demikian salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan. Ketrampilan berbicara merupakan ketrampilan yang perlu dikuasai dengan baik, karena ketrampilan ini merupakan faktor yang penting keberhasilan siswa dalam belajar bahasa indonesia.

Ketrampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kalimat atau kata untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran yang didasarkan pada ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, pilihan kata dan ketepatan sasaran pembicaraan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh terhadap siswa kelas V MIM Bekangan, Boyolali ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa masih rendah. Hal ini diketahui pada proses pembelajaran didalam kelas, ketika disuruh berbicara dan bertanya kebanyakan dari mereka kurang antusias atau pasif dan tidak mau mengutarakan pendapat mereka. Mereka lebih senang diam daripada berbicara untuk mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan, mereka lebih senang berbicara dengan teman satu kelas karena yang di bicarakan bisa saling difahami, tetapi apabila mereka disuruh maju kedepan kelas tidak antusias seperti berbicara dengan temannya, selain itu masih rendahnya siswa yang mempunyai ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia yang didasarkan pada aspek ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, pilihan kata dan ketepatan sasaran pembicaraan baik.

Ketrampilan siswa kelas V dalam berbicara Bahasa Indonesia belum nampak, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berlatih berbicara bahasa indonesia. Faktor yang lain adalah model pembelajaran bahasa indonesia yang digunakan oleh guru, selama ini guru masih menggunakan model yang kurang menarik atau model konvensional yang mengandalkan ceramah dan papan tulis sebagai alat bantu yang utama dan dalam proses

pembelajaran guru *theacher center* tanpa melibatkan siswa secara aktif. Sehingga ketrampilan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia kurang terlatih.

Kesalahan menggunakan model dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak lain adalah rendahnya pemahaman materi siswa pada pembelajaran dan siswa kurang mempunyai ketrampilan berbicara yang baik dalam pembelajaran. Keseluruhan tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus selalu di dahului dengan penjelajahan yang mendahulukan percobaan dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara tradisional atau komersial (Udin Syaifudin Sa'ud, 2008: 6).

Dari beberapa model ada salah satu model yang dapat menambah antusias dan partisipasi siswa agar siswa aktif terhadap pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa mempunyai ketrampilan berbicara bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran *Modeling The Way*.

*Modeling The Way* adalah suatu model pembelajaran yang tepat untuk membuat antusias siswa pada proses pembelajaran, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif melalui demonstrasi kecakapan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih faham terhadap materi pelajaran yang selain itu model pembelajaran seperti ini juga dapat menambah keaktifan siswa pada saat pembelajaran, sehingga siswa akan mempunyai ketrampilan atau kemampuan berbicara khususnya di depan

teman sebaya. Karena biasanya siswa SD mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan pikiran dan lainya dalam bahasa indonesia dengan menggunakan ragam bahsa lisan yang baik dan benar

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan ketrampilan berbicara melalui model pembelajaran *Modeling The Way* siswa kelas V MIM Bekangan Boyolali tahun pelajaran 2012 / 2013. untuk mendapatkan hasil maksimal dan tepat maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui pemberian tindakan kelas, dimana peneliti akan berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu.
2. Kemungkinan siswa kurang terlibat aktif atau partisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Siswa tidak berani bertanya bila mengalami kesulitan.
4. Siswa kurang mempunyai ketrampilan dalam berbicara.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tentang rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang mempunyai ketrampilan dalam

berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka rumusan masalah yang merupakan fokus perbaikan penelitian adalah :

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIM Bekangan, Boyolali Tahun pelajaran 2012 / 2013.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Modeling The Way* siswa kelas V MIM Bekangan, Boyolali tahun pelajaran 2012 / 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya pada peningkatan kemampuan atau ketrampilan berbicara melalui model pembelajaran *Modelling The Way*.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi siswa :

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Dapat meningkatkan ketrampilan berbicara.
- b. Manfaat bagi guru :
- 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Modeling TheWay* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
  - 2) Memberi gambaran dalam mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya mengatasi masalah-masalah yang dijumpai pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia.
- c. Manfaat bagi Sekolah
- 1) Sebagai masukan bagi sekolah bahwa pembelajaran *Modelling The Way* dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
  - 2) Sebagai masukan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama kinerja guru.